

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 9 november 2015 sampai 20 November 2015. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil secara langsung dari 42 responden dengan data primer melalui lembar kuesioner dan data sekunder melalui buku KIA atau catatan kehamilan untuk melihat frekuensi kunjungan ANC selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Lokasi Puskesmas Rampal Celaket

Puseksmas Rampal Celaket yang beralamatkan Jalan Simpang Kesembon No.5, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Malang. Menurut data dari dinas kesehatan kota malang dari 15 puskesmas yang berada di kota malang, puskesmas Rampal Celaket merupakan puskesmas yang letaknya berdekatan dengan Rumah Sakit Umum Saiful Anwar. Wilayah kerja puskesmas Rampal Celaket adalah kelurahan Rampal Celaket yang terdiri dari 6 RW dan 35 RT, dengan jumlah penduduk 6885 jiwa wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Lowokwaru, Timur Bunulrejo, Selatan dan Barat berbatasan dengan Kel. Samaan, keluarahan klojen ini di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Lowokwaru dan Blimbing, timur dengan kecamatan Kedungkandang, selatan dengan kecamatan Sukun dan barat dengan kecamatan Sukun dan Lowokwaru. dan kelurahan Samaan yang terdiri dari 8 RW dan 58 RT, dengan jumlah penduduk berjumlah 10.680 jiwa batas wilayah samaan sebelah Utara: Kelurahan Lowokwaru,

Kecamatan Lowokwaru Sebelah Timur : Kelurahan Rampal Celaket,
Kecamatan Klojen Sebelah Selatan : Kelurahan Oro Oro Dowo, Kecamatan
Klojen .

5.2 Data Dasar (Demografi Responden)

5.2.1 Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan dan Frekuensi Kunjungan ANC

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan dan Frekuensi Kunjungan ANC Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang

Karakteristik Ibu	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Usia	<20	1	2.4
	20-35	36	85.7
	>35	5	11.9
Paritas	Primipara	13	31.0
	Multipara	29	69.0
Tingkat Pendidikan	Sangat Rendah	1	2.4
	Rendah	3	7.1
	Menengah keatas	38	90.5
Frekuensi ANC	Sedang	2	4.8
	Tinggi	40	95.2

Data hasil penelitian pada tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak untuk kategori usia adalah usia 20-35 tahun (usia reproduktif) dengan jumlah 36 responden (85.7%). Kategori paritas 2/3 dari total responden menunjukkan paling banyak adalah multipara dengan jumlah 29 responden (69.0%). Kategori tingkat pendidikan dari total responden paling banyak adalah menengah keatas dengan jumlah 38 responden (90.5). dan untuk frekuensi kunjungan ANC ibu sudah tinggi dari total responden kunjungan frekuensi tinggi sebanyak 40 responden (95.2%)

5.3 Data Variabel

5.3.1 Hubungan Usia ibu dengan Frekuensi Kunjungan ANC

Tabel 5.2. Distribusi Usia Ibu dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Rampil Celaket Kota Malang

Usia	Kategori	Frekuensi Kunjungan ANC				Total	Hasil
		Sedang		Tinggi			
		n	%	n	%		
<20		0	0	1	2.4	1	r = 0.061 p = 0.702
21-35		2	4.8	34	81.0	36	
35		0	0	5	11.9	5	

Dari Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 42 ibu, ibu yang mempunyai usia kategori <20 tahun dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 1 ibu (2,4 %), dan tinggi sebanyak 0 ibu (0%). Kategori usia 21-35 tahun dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 2 ibu (4.8), dan tinggi sebanyak 34 ibu (81.0%). Kategori usia >35 tahun dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 0 ibu dan tinggi sebanyak 1 ibu (2.4%).

Berdasarkan uji Korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi 0,702 atau probabilitas >0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara usia ibu dengan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,061 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah, karena criteria bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah jika terdapat pada rentang 0,0-0,2. Nilai koefisien korelasi sebesar (+) 0,061 juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dua variabel, artinya semakin tinggi usia ibu semakin baik frekuensi kunjungan ANC.

5.3.2 Hubungan Paritas ibu dengan Frekuensi Kunjungan ANC

Tabel 5.3. Distribusi Paritas ibu dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Rampal Celaket Kota Malang

Paritas	Kategori	Frekuensi Kunjungan ANC				Total	Hasil
		Sedang		Tinggi			
		n	%	n	%		
	Primi	0	0	1	2.4	1	$r = 0.061$
	Multi	2	4.8	34	81.0	36	$p = 0.702$

Dari tabel 5.3 dapat diketahui variabel paritas dari 42 ibu, ibu kategori primipara dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 0 ibu (0%), dan tinggi sebanyak 13 ibu (31.0%). Ibu kategori Multipara dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 2 ibu (4.8%), dan tinggi sebanyak 27 ibu (64.3%).

Berdasarkan uji Korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi 0,344 atau probabilitas $>0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara paritas ibu dengan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,150 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah, karena kriteria bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah jika terdapat pada rentang 0,0-0,2. Nilai koefisien korelasi sebesar (+) 0,150 juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dua variabel, artinya semakin banyak paritas ibu semakin baik frekuensi kunjungan ANC.

5.3.3 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Frekuensi Kunjungan

ANC

Tabel 5.4. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Rampil Celaket Kota Malang

Tingkat Pendidikan	Kategori	Frekuensi Kunjungan ANC				Total	Hasil
		Sedang		Tinggi			
		n	%	n	%		
Sangat Rendah	Sangat Rendah	0	0	1	2,4	1	r = 0.083 p = 0.601
	Rendah	0	0	3	7.1	3	
	Menengah	1	2,4	22	52.4	23	
	Tinggi	1	2,4	14	33.3	15	

Dari tabel 5.4 dapat diketahui variabel tingkat pendidikan dari 42 ibu, ibu dengan kategori tingkat pendidikan sangat rendah dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 0 ibu (0%), dan tinggi 1 ibu (2.4%). Kategori tingkat pendidikan rendah dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 0 ibu (0%) dan tinggi sebanyak 3 ibu (7.1%). Kategori tingkat pendidikan menengah dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 1 ibu (2,4%) dan tinggi sebanyak 22 ibu (52.4%). Kategori tingkat pendidikan tinggi dengan frekuensi kunjungan ANC sedang 1 ibu (2.4%) dan tinggi sebanyak 14 ibu (33.3%).

Berdasarkan uji Korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi 0,601 atau probabilitas >0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,083 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah, karena kriteria bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah jika terdapat pada rentang 0,0-0,2. Nilai koefisien korelasi sebesar (+)



0,083 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dua variabel, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin baik frekuensi kunjungan ANC.

5.3.4 Hubungan Dukungan Suami ibu dengan Frekuensi Kunjungan ANC

Tabel 5.5. Distribusi Dukungan Suami Ibu dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Rampal Celaket Kota Malang

Dukungan Suami	Kategori	Frekuensi Kunjungan ANC				Total	Hasil
		Sedang		Tinggi			
		n	%	n	%		
	Kadangkadangkang	0	0	2	4,8	2	r = 0.021 p = 0.894
	Sering	1	2,4	15	35,7	16	
	Selalu	1	2,4	23	54,8	24	

Data hasil penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan dukungan suami dari 42 ibu, ibu kategori kadang-kadang dengan frekuensi kunjungan ANC sedang 0 ibu (0%) dan tinggi sebanyak 2 ibu (4.8%). Kategori sering dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 1 ibu (2.4%) dan tinggi sebanyak 15 ibu (35,7%). Kategori selalu dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 1 ibu (2.4%), dan tinggi sebanyak 23 ibu (54.8%).

Berdasarkan uji Korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi 0,894 atau probabilitas $>0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dukungan suami ibu dengan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,021 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah, karena kriteria bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah jika terdapat pada rentang 0,0-0,2. Nilai koefisien korelasi sebesar (+) 0,021 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dua variabel, artinya semakin tinggi dukungan suami ibu semakin baik frekuensi kunjungan ANC.

5.3.5 Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Frekuensi Kunjungan ANC

Tabel 5.6. Distribusi Tingkat Sosial Ekonomi dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Rampal Celaket Kota Malang

Tingkat Sosial Ekonomi	Kategori	Frekuensi Kunjungan ANC				Total	Hasil
		Sedang		Tinggi			
		n	%	N	%		
	Rendah	2	4.8	6	14.3	8	$r = 0.348$ $p = 0.024$
	Sedang	0	0	23	54.8	23	
	Tinggi	0	0	11	26.2	11	

Dari hasil penelitian pada tabel 5.6 dengan variabel tingkat sosial ekonomi dari 42 ibu, ibu kategori rendah dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 2 ibu (4.8%) dan tinggi sebanyak 6 ibu (14.3%). Kategori sedang dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 0 ibu (0%) dan tinggi sebanyak 23 ibu (54.8%). Kategori tinggi dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 0 ibu (0%) dan tinggi sebanyak 11 ibu (26.2%).

Berdasarkan uji Korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi 0.024 atau probabilitas $<0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara tingkat sosial ekonomi ibu dengan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,348 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) sangat kuat, karena kriteria bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah jika terdapat pada rentang 0,0-0,2. Nilai koefisien korelasi sebesar (+) 0,348 juga menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) sangat kuat.

5.3.6 Hubungan Kepuasan Pelayanan ANC dengan Frekuensi Kunjungan ANC

Tabel 5.7. Distribusi Kepuasan Pelayanan ANC dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Rampil Celaket Kota Malang

Kepuasan Pelayanan ANC	Kategori	Frekuensi Kunjungan ANC				Total	Hasil
		Sedang		Tinggi			
		n	%	n	%		
ANC	Tidak Puas	1	2.4	16	38.1	17	$r = 0.043$
	Netral	1	2.4	24	57.1	25	$p = 0.785$

Dari hasil penelitian pada tabel 5.7 dengan variabel kepuasan pelayanan ANC dari 42 ibu, ibu kategori tidak puas dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 1 ibu (2,4%) dan tinggi sebanyak 16 ibu (38.1%). Kategori netral dengan frekuensi kunjungan ANC sedang sebanyak 1 ibu (2.4%) dan tinggi sebanyak 24 ibu (57.1%).

Berdasarkan uji Korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi 0,785 atau probabilitas $>0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara kepuasan pelayanan ANC dengan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,043 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah, karena kriteria bahwa kekuatan korelasi (r) sangat lemah jika terdapat pada rentang 0,0-0,2. Nilai koefisien korelasi sebesar (+) 0,043 juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dua variabel, artinya semakin tinggi kepuasan pelayanan ANC ibu semakin baik frekuensi kunjungan ANC.